

## RINGKASAN

---

Judul Penelitian : Studi Perbedaan Taraf Intelegensi Antara Siswa Sekolah Dasar Yang Sehari-hari Menggunakan Bahasa Indonesia Dengan Yang Menggunakan Bahasa Daerah Dihubungkan Dengan Prestasi Disekolah.

Ketua peneliti : Dewi Retno Suminar

Anggota peneliti : Veronika Suprapti  
Edi Suhardono  
Seger Handoyo  
Agus GD Surjawan

Fakultas/Puslit : FISIP / Universitas Airlangga

Sumber Biaya : DIP Operasional Perawatan Dan Fasilitas Tahun 1992/1993  
S.K. Rektor Nomor : 5186/PT. 03 H /N/1992  
Tanggal : 6 Juli 1992

---

Perkembangan kognitif anak usia 12 tahun ke bawah masuk dalam tahap operasional konkrit. Sehingga menyebabkan anaknya masih berorientasi pada hal-hal yang ditemuinya sehari-hari sebagai apa adanya. Dengan demikian jika anak sekolah dasar yang sehari-harinya menggunakan bahasa daerah, maka akan kesulitan untuk mengalihkan pemahamannya ke dalam bahasa Indonesia. Karenanya akan sulit pula untuk memahami isi tes Intelegensi yang standart dan bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah ada perbedaan taraf Intelegensi antara siswa yang sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia dan Yang sehari-hari menggunakan bahasa Daerah (Jawa) dan bagaimana hubungannya dengan tingkat prestasi di Sekolah.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah ingin memberikan masukan apakah memungkinkan penggunaan bahasa pengantar tes disamakan dengan budaya yang ada atau tetap dipertahankan seperti sekarang ini yaitu menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar tes.

Dengan demikian hipotesis dari penelitian ini adalah: Ada perbedaan taraf intelegensi anantara siswa sekolah dasar yang sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia dengan yang menggunakan bahasa Daerah (Jawa).

Dengan melakukan penelitian Studi perbedaantaraf Intelegensi anantara siswa sekolah dasar Yang sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia dengan yang sehari-hari menggunakan bahasa Daerah (Jawa), dan setelah menetapkan populasi dan pengambilan sampling secara purposif random sampling, maka dilakukan analisa data dengan menggunakan tehnik analisa t-student antar kelompok yang tidak berhubungan dari program SPS. Pengujian dilakukan setelah didapatkan hasil bahwa data Intelegensi sebarannya normal melalui uji normalitas dan terdapat homogenitas kelompok melalui uji homogenitas.

Dari perhitungan SPS didapatkan perbedaan antara kelompok 1 (A1) dengan Kelompok 2 (A2) sebesar 4,000 dan signifikan. Dengan demikian berarti bahwa tidak ada perbedaan taraf Intelegensi antara siswa sekolah dasar yang sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia dengan yang menggunakan bahasa daerah (Jawa). Selain itu terdapat rerata IQ yang lebih tinggi pada siswa yang berbahasa Indonesia dibandingkan yang berbahasa daerah.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa dikembangkan lebih lanjut pada populasi yang lebih luas dan beragam bahasa daerahnya, sehingga mudah untuk dibuat gambaran bahasa yang pengucapannya tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia apakah mempunyai taraf Intelegensi yang lebih tinggi.

Akhirnya, saran yang perlu dimasukkan di sini adalah bahwa seorang anak sebaiknya sudah dibiasakan menggunakan bahasa umum, agar dapat lebih mudah menangkap isi tes Intelegensi.